

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, diare merupakan risiko kesehatan yang serius karena tingginya angka kesakitan dan kematian. Penyakit diare sangat terkait dengan perilaku yang tidak sehat dan lingkungan yang tidak sehat. Diare didefinisikan sebagai peningkatan frekuensi produksi tinja (tiga kali sehari), dengan atau tanpa darah atau lendir pada tinja, dan perubahan konsistensi dari lunak menjadi encer. Terdapat 4.485.513 kasus diare di Indonesia pada tahun 2019; persentase balita yang mendapat perawatan diare mencapai 40% (Farida et al., 2023)

Diare merupakan penyakit endemis yang sering disertai kematian di Indonesia. Tahun 2018 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan (Soegijanto, 2019) United Nation Children's Fund (UNICEF) tahun 2018 menyebutkan bahwa diare adalah pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8% dari semua kematian diantara anak-anak dibawah lima tahun diseluruh dunia pada tahun 2016. Ini berarti lebih dari 1.300 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 480.000 anak pertahun, meskipun ketersediaan efektif sederhana pengobatan. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi pada anak-anak berusia kurang dari dua tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika subSahara (UNICEF, 2018).

Pentingnya pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan diare dan perlu dibahas karena diare yang terlambat ditangani atau tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kesakitan pada anak dan dampak yang tidak diinginkan yaitu anak dapat mengalami kematian. Masih banyak ibu balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang penanganan diare pada balita masih rendah sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan diare pada anaknya (Nurseline J, 2016).

Penggunaan ASI, susu formula, makanan padat bayi secara terus-menerus, pemberian oralit atau larutan garam untuk menggantikan cairan yang hilang, jadwal pemberian makan yang teratur, menghindari makanan berserat tinggi seperti buah dan sayur, serta menghindari obat-obatan merupakan strategi yang dapat dilakukan. digunakan untuk mencegah diare pada anak balita. antidiare pada anak karena dapat menghentikan keluarnya kuman. Jika anak mengalami diare lebih dari lima kali sehari, tinja berdarah, atau muntah terus-menerus, yang semuanya merupakan indikator dehidrasi, perhatikan dan waspadai gejala-gejala tersebut dan bawalah ke dokter. (Danarti,2010).

Menurut badan pusat statistik di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Kecamatan Kramat menjadi perhatian utama karena mencatat jumlah kasus diare tertinggi selama beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah kasus diare di Kecamatan Kramat mencapai 2.682 orang. Angka ini kemudian menurun menjadi 2.226 kasus pada tahun 2021

dan terus berkurang menjadi 1.454 kasus pada tahun 2022. Penurunan jumlah kasus diare ini memerlukan analisis mendalam untuk memahami penyebabnya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengangkat topik “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Penanganan Diare pada Balita di Desa Maribaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, sehingga perumusan masalah adalah “Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Maribaya?”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Maribaya.
2. Penelitian dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita.
3. Penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data primer memanfaatkan kuisisioner

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Ilmu farmasi

Informasi ini dapat menjadi masukan berharga untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian lebih lanjut, terutama dalam studi tentang diare

2. Diri Sendiri

Menerapkan pengetahuan yang didapat dari pendidikan dan memperluas pemahaman serta pengalaman langsung dalam melakukan penelitian, terutama terkait diare pada balita

3. Institusi Pendidikan

Ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian mendatang atau sebagai bahan acuan untuk meningkatkan standar pendidikan dalam bidang kesehatan farmasi, terutama terkait penanganan diare pada anak balita

4. Masyarakat

Ini bisa diterapkan sebagai panduan bagi masyarakat dalam usaha pencegahan diare pada anak balita

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Pembeda | Amat S (2022) | Rosiana Putri Utami (2022) | Mei Sapna W (2024) |
|-----|----------------------------|--|---|--|
| 1. | Judul Penelitian | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Ibu Dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo | Hubungan Pengetahuan Ibu tentang diare dengan perilaku ibu terhadap penanganan diare pada anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo | Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita di Desa Maribaya |
| 2 | Sampel (subjek) Penelitian | Ibu yang mempunyai balita di desa uedele kecamatan tojo | Ibu dengan anak usia 12-24 bulan yang pernah mengalami diare | Ibu dengan anak di Desa Maribaya yang pernah mengalami Diare |
| 3 | Variabel penelitian | Pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan penyakit diare pada balita | Pengetahuan ibu mengenai diare dan tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam menangani diare pada anak. | Tingkat pengetahuan ibu terkait penanganan diare pada anak balita serta hubungannya dengan perilaku |
| 4 | Metode Penelitian | Metode Penelitian ini menggunakan <i>Analitik kolerasi</i> | Metode Penelitian ini menggunakan <i>Cross Sectional</i> | Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada anak balita. |

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Pembeda | Amat S (2022) | Rosiana Putri Utami (2022) | Mei Sapna W (2024) |
|-----|------------------|--|--|---|
| 5 | Hasil penelitian | Dari hasil penelitian terhadap 35 responden, terlihat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan dalam penanganan diare pada balita. Ditemukan bahwa dari 17 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik, sejumlah 16 ibu tidak melakukan penanganan diare pada balita, dengan nilai $p = 0.02$ ($p < 0.05$). | Dari hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam penanganan diare pada anak, dengan nilai $p = 0,002$. | Berdasarkan analisis data menggunakan uji chi-square mendapatkan nilai hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan diare pada balita di Desa Maribaya |